

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsip merupakan bukti otentik aktivitas lembaga sekaligus instrumen penting dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan. Arsip inaktif, meskipun frekuensi penggunaannya rendah, tetap memiliki nilai hukum, administrasi, maupun pertanggungjawaban publik. Pengelolaan arsip inaktif yang masih manual sering menimbulkan masalah, seperti penumpukan berkas, pencarian arsip yang lambat, keterbatasan ruang penyimpanan, hingga risiko kerusakan atau kehilangan arsip.

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan arsip inaktif di Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA) Kota Semarang dilaksanakan oleh petugas pada Subbagian Umum dan Kepegawaian yang bertanggung jawab menjaga, menata, dan menelusur kembali arsip yang disimpan di record center. Ruang penyimpanan arsip (record center) saat ini terdiri dari dua rak besar yang terisi penuh, dengan arsip yang didominasi rentang tahun 2016 hingga 2021. Meskipun telah terdapat daftar arsip dalam bentuk Excel sebagai alat bantu penelusuran, tidak semua berkas tercatat di dalamnya sehingga proses pencarian tetap memerlukan pengecekan langsung pada fisik arsip. Kondisi ini membuat penelusuran arsip tertentu dapat memakan waktu hingga ± 30 menit, terutama ketika berkas memiliki karakteristik atau label yang mirip dengan arsip lainnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, digitalisasi arsip menjadi alternatif strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Fitri & Rusmiatiningsih (2020), digitalisasi arsip inaktif terbukti mempercepat proses temu kembali arsip dan meningkatkan layanan informasi publik. Sementara itu, Zuliyanti (2021) menegaskan bahwa sistem arsip digital mampu meningkatkan efisiensi kinerja aparatur serta menjaga keutuhan arsip strategis di instansi pemerintahan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti membuat aplikasi website DINARSI (Digitalisasi Arsip Inaktif) sebagai solusi bagi DISPORA Kota Semarang. Aplikasi

ini dirancang untuk mempercepat proses pencatatan, penyimpanan, dan temu kembali arsip, sekaligus mengurangi risiko kehilangan data. Kehadiran DINARSI diharapkan tidak hanya mendukung transformasi digital di lingkungan DISPORA, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu kearsipan digital di Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada perancangan dan pembuatan aplikasi website Digitalisasi Arsip Inaktif (DINARSI) di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang. Lingkup penelitian mencakup analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi aplikasi, serta uji coba aplikasi pada pengelolaan arsip inaktif hingga tahap temu kembali. Penelitian ini tidak membahas pengelolaan arsip aktif maupun arsip statis, melainkan terbatas pada arsip inaktif di lingkungan instansi tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Pengelolaan arsip inaktif di Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang selama ini masih dilakukan melalui prosedur manual yang umum digunakan pada banyak instansi pemerintah. Metode tersebut berjalan dengan baik untuk kebutuhan dasar administrasi, namun seiring meningkatnya volume arsip dan kebutuhan akses informasi yang lebih cepat, muncul tantangan baru terkait keteraturan, kecepatan temu kembali, dan efisiensi pencatatan. Selain itu, proses penelusuran arsip fisik membutuhkan ketelitian dan waktu lebih panjang karena harus memastikan kesesuaian berkas secara langsung. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan sistem digital yang dapat membantu mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah pegawai dalam melakukan temu kembali arsip. Dengan dasar tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi sistem pengelolaan Arsip Inaktif Digital berbasis *Website* (DINARSI) pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang?

2. Seberapa efektif sistem Dinarsi dalam meningkatkan efisiensi pencatatan, penyimpanan, dan penelusuran arsip inaktif di lingkungan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem Pengelolaan Arsip Inaktif Digital berbasis *Website* pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang?

1.4 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan rancang bangun sistem pengelolaan Arsip Inaktif Digital berbasis *website* (DINARSI) pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang.
2. Mengevaluasi efektivitas sistem Dinarsi dalam meningkatkan efisiensi pencatatan, penyimpanan, dan penelusuran arsip inaktif di lingkungan Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang.
3. Mengidentifikasi kendala yang ada dalam penerapan sistem pengelolaan arsip inaktif digital berbasis *website* pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang.

1.5 Manfaat

Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu kearsipan digital, khususnya terkait dengan integrasi teori kearsipan dan teknologi informasi dalam pembuatan aplikasi pengelolaan arsip inaktif berbasis web. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik mengenai penerapan konsep digitalisasi arsip pada instansi pemerintah daerah.

Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi bagi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip inaktif melalui aplikasi DINARSI. Dengan adanya aplikasi ini, proses pencatatan, penyimpanan, dan temu kembali arsip dapat dilakukan lebih cepat, risiko kehilangan data dapat diminimalisasi, serta kendala administratif dapat dikurangi.

1.6 Luaran

Luaran dari penelitian ini adalah aplikasi website pengelolaan arsip inaktif bernama Digitalisasi Arsip Inaktif (DINARSI) yang diterapkan pada *Records Center* Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Semarang. Aplikasi ini diharapkan memudahkan arsiparis dan pegawai dalam mengelola arsip inaktif yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Selain aplikasi, penelitian ini juga menghasilkan modul shortcut database aplikasi DINARSI sebagai dokumen pendukung yang akan diajukan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sesuai ketentuan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.